

"Buku Program
dan Abstrak"



KONAS IAKMI XIII

(Kongres Nasional Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia)

Tema: "Masyarakat Hidup Sehat dan Bahagia dalam
Mencapai Sasaran Pembangunan Berkelanjutan (SDG, 2030)"

Makassar, 3 - 5 November 2016

ISBN : 978-602-60432-0-7



World Health
Organization



UNFPA



BPJS Kesehatan
Badan Penyelenggara Jaminan Sosial

PERSAKMI



“Buku Program dan Abstrak”
KONAS IAKMI XIII

(Kongres Nasional Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia)

Tema:

“Masyarakat Hidup Sehat dan Bahagia dalam
Mencapai Sasaran Pembangunan Berkelanjutan
(SDG 2030)”



Makassar, 3 – 5 November 2016

**Susunan Dewan Redaksi Buku Program dan Abstrak
Konas IAKMI XIII**

(SK Ketua IAKMI Pengda Sulawesi Selatan, No. 193/IAKMI SULSEL/VII/2016,
tertanggal 26 Juli 2016)

Pembina	: Ketua IAKMI Pusat
Penanggung Jawab	: Ketua IAKMI Pengda Sulawesi Selatan
Ketua Dewan Redaksi	: Prof. dr. Veni Hadju, Ph.D
Tim Reviewer	: Prof. Dr. Indar, SH, MPH Prof. Dr. dr. Muh. Syafar, MS Prof. Dr. Saifuddin Sirajuddin, MS Prof. Dr. Anwar Daud, S.KM, M.Kes. Prof. Dr. Ridwan Amiruddin, S.KM, M.Kes., M.ScPH Dr. dr. Syamsiar Russeng, MS Dr. dr. Citrakesumasari, M.Kes. Dr. Nurhaedar Jafar, Apt, M.Kes. Dr. Suriah, S.KM, M.Kes. Dr. dr. Indahwaty Sidin, MHSM Dr. Fatmah Afriyanti Gobel, S.KM, M.KM Dr. Fridawaty Rivai, S.KM, MARS Anwar Mallongi, S.KM, M.Sc., Ph.D. Rahayu Indriasari, S.KM, MPH CN, Ph.D
Penyunting Pelaksana	: Sukri Palutturi, S.KM, M.Kes., M.ScPH, Ph.D Dr. Andi Nilawati, S.KM, M.Kes. Muhammad Rachmat, S.KM, M.Kes. St. Khadijah Hamid, S.Gz., M.Kes. Tanti Asrianti, S.KM, M.Kes. Nurhikmah, S.KM, M.Kes. Musdalifah Amin Puspa Dewi Trianingsih St. Fatimah Hamid Nurul Muchlisa Nurul Fahmi Nani Apriani Natsir Djide

DITERBITKAN OLEH

KONAS IAKMI XIII

Makassar, November 2016

ISBN: 978-602-60432-0-7

DICETAK OLEH

PENERBIT DEEPUBLISH

Sleman, Yogyakarta

SAMBUTAN KETUA PANITIA



Alhamdulillah, puji syukur hanya kepada Allah SWT. Semoga kita semuanya tetap sehat wal 'afiat dan senantiasa berada dalam lindungan-Nya. Selamat datang di Kongres Nasional (KONAS) Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Ke-13 di Kota Anging Mammiri, Makassar.

Pada Konas kali ini kami sengaja memilih topik "Masyarakat Hidup Sehat dan Bahagia dalam Mencapai Sasaran Pembangunan Berkelanjutan (SDG 2030)". Kita menyadari bahwa era MDG sudah berlalu namun menyisahkan beberapa agenda yang memerlukan perhatian besar dari kita semuanya. Penetapan indikator SDG yang akan dicapai tahun 2030 menjadi dasar untuk seluruh kegiatan kita selama 14 tahun ke depan. Untuk itu kami berharap Konas kali akan menjadi pertemuan yang akan melakukan pengkajian hal-hal yang perlu difokuskan dan menjadi pemicu untuk pencapaian itu. Upaya pemerintah untuk fokus pada keluarga dalam program pembangunan ke depan diharapkan dapat didiskusikan lebih jauh dalam Konas ini agar dapat terimplementasikan dengan baik.

Mengawali kegiatan Konas akan ada beberapa pelatihan dan workshop, antara lain; Workshop Kebijakan Kesehatan Indonesia, Pelatihan Implementasi *Social Determinant of Health* (SDH) dan *Health in All Policy* (HIAP) dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) dan Penulisan Kreatif buat Tenaga Kesehatan. Beberapa pembicara tamu telah bersedia hadir dan puluhan pakar akan diundang sebagai pembicara dalam dua puluh sesi simposium paralel. Disamping itu ratusan makalah akan dipresentasikan baik oral maupun poster oleh para peneliti dan pengambil kebijakan yang datang dari seluruh wilayah Indonesia. Kami berharap Konas ini akan menjadi tempat yang terbaik bagi semua sektor terkait untuk melakukan dialog dan diskusi dalam mewujudkan kondisi masyarakat yang hidup sehat dan bahagia.

Terima kasih atas semua dukungan dan perhatiannya. Semoga kita semuanya diberikan kemudahan untuk menghadiri kegiatan yang insya Allah berberkah dan spektakuler ini.

Hormat kami,

Prof. dr. Veni Hadju, MSc, PhD

SAMBUTAN KETUA UMUM IAKMI



dr. Adang Bachtiar, MPH, Sc.D
Ketua Umum IAKMI
Periode 2013 – 2016



Dr. Ridwan M. Thaha, M.Sc.
Ketua Umum IAKMI
Periode 2016 – 2019

Puji Syukur kita selalu panjatkan Kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Baik kepada semua makhlukNya.

Hari ini di Makassar adalah hari istimewa bagi semua Pejuang Kesmas di seluruh Pelosok Indonesia karena bukan saja perkuat komitmen untuk terus perbaiki derajat kesehatan di Indonesia tetapi juga jadi ajang silaturahmi asah asih asuh bagi semua MIRACLE Warriors.

Banyak yang sudah dicapai profesi Kesmas melalui IAKMI untuk kesehatan Bangsa. Daftarnya tak terhitung banyaknya. Akan tetapi terlebih penting sabar dan teguh dalam kerendahan hati untuk capai banyak agenda yang belum terselesaikan. Itulah jiwa dari jati diri MIRACLE bagi profesi ini.

Kepada Pengda IAKMI Provinsi Sulsel beserta pemangku kepentingan di Universitas Hasanuddin dan Perguruan Tinggi lain serta unsur dinas kesehatan di Provinsi Sulsel kami PP IAKMI ucapkan terima kasih atas keunggulan dan kesungguhan melaksanakan Konas dengan capaian tertinggi.

Kepada Pemerintah Daerah Provinsi Sulsel dan Pemerintah Kota/ Kabupaten kami ucapkan terima kasih dari hati yang paling dalam atas bantuan dan kesungguhan melihat soal kesehatan masyarakat sebagai prioritas utama untuk pembangunan Bangsa.

Kepada kementerian dan lembaga Negara kami ucapkan penghargaan yang tertinggi untuk bersama profesi Kesmas dalam merumuskan, merencanakan, memobilisasi semua unsur dalam Gerakan Masyarakat untuk Hidup Sehat.

Kepada Bapak Jusuf Kalla, Bapak telah menjadi inspirasi kami untuk terus mewujudkan masyarakat dan Bangsa Indonesia yang kuat dan sehat dalam tatanan global.

Akhirnya kepada semua peserta yang aktif berpartisipasi dalam Konas ke-13 ini kami ucapkan kebanggaan kami atas segala kontribusi untuk Bangsa yang sehat bahagia dan sejahtera.

Mari terus memajukan hidup sehat bahagia sejahtera.

Salam MIRACLE.

SAMBUTAN REKTOR UNIVERSITAS HASANUDDIN

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Salam sejahtera bagi kita semua.



Bapak/Ibu, Saudara(i) yang saya hormati, pertamanya Alhamdulillah, segala puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT. atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga kegiatan Kongres Nasional Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat (Konas IAKMI) XIII dapat terlaksana di Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan.

Selaku pimpinan di Universitas Hasanuddin mengucapkan selamat datang bagi peserta dari seluruh Indonesia di Kota Makassar, tempat kelahiran salah satu pahlawan Nasional

Sultan Hasanuddin.

Universitas Hasanuddin sebagai salah satu perguruan tinggi besar di Indonesia merasa sangat bangga menjadi penyelenggara kegiatan ini karena hal ini sejalan dengan komitmen Unhas untuk memperluas jejaring baik nasional maupun internasional.

Universitas Hasanuddin saat ini dalam proses transisi menuju pengelolaan Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum (PTNBH) sesuai rekomendasi pemerintah RI melalui peraturan pemerintah (PP) No. 82 tahun 2014. Oleh karena itu, Universitas Hasanuddin dituntut untuk semakin berkinerja tinggi dalam pengelolaan tridarma perguruan tinggi yang lebih inovatif termasuk dalam penyelenggaraan kegiatan kongres nasional dan internasional.

Akhirnya, saya mengucapkan selamat mengikuti Kongres. Semoga lahir kebijakan–kebijakan dan program kerja kreatif yang dapat diimplementasikan dalam mendukung peningkatan derajat kesehatan di seluruh wilayah Indonesia.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Rektor Universitas Hasanuddin,

Dwia Aries Tina Pulubuhu

DAFTAR ISI

SAMBUTAN KETUA PANITIA	iv
SAMBUTAN KETUA UMUM IAKMI	v
SAMBUTAN REKTOR UNIVERSITAS HASANUDDIN	vi
DAFTAR ISI.....	vii
SIMPOSIUM 1: KB dan Kesehatan Reproduksi	1
UKS DALAM PENURUNAN AKI DAN AKB.....	1
Eni Gustina	1
PENDEKATAN KELUARGA MENUJU KELUARGA SEHAT	2
Trihono.....	2
SIMPOSIUM 2: PERDESAAN SEHAT	4
INTEGRASI BERBAGAI UPAYA PEMBANGUNAN MANUSIA DI TINGKAT DESA: OPTIMALISASI PEMBANGUNAN UKM PERDESAAN.....	4
Ede Surya Darmawan	4
FASILITASI TENAGA KESEHATAN DALAM MEMBANGUN KUALITAS KESEHATAN BERBASIS PERDESAAN SEHAT	5
Muhammad Syafar.....	5
PERAN INSTISUSI PENDIDIKAN KESEHATAN MASYARAKAT DALAM MEWUJUDKAN PERCEPATAN PENCAPAIAN PERDESAAN SEHAT: <i>BEST PRACTICE</i> FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT UNIVERSITAS ANDALAS	6
Defriman Djafri, Denas Symond	6
PERDESAAN SEHAT SEBAGAI KONSEP DAN STRATEGI KEBIJAKAN PEMBANGUNAN BERWAWASAN KESEHATAN BERBASIS DESA (RUMAH DESA SEHAT).....	7
Hanibal Hamidi.....	7
SIMPOSIUM 3: PENDAYAGUNAAAAN SDM KESEHATAN	9
PERAN PROFESIONAL MUDA KESEHATAN MASYARAKAT DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN SDM KESEHATAN BERBASIS KOLABORASI INTERPROFESI	9
Aprilia E. Utami, Surahmansah Said, Daniel R Kambey, Nur Akbar Bahar, Fitri A. Fauziah	9
SIMPOSIUM 4 : PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT	10
PEMBERDAYAAN KELUARGA DALAM MENGENDALIKAN GAYA HIDUP SEHAT ANAK OBESITAS (Family Empowerment in Controlling Life Style of Obese Children)	10

Kadek Ayu Erika.....	10
SIMPOSIUM 5: JUNIOR PUBLIC HEALTH RESEARCHER COMPETITION	11
SIMPOSIUM 6 : PUBLIC HEALTH EDUCATION IN THE FUTURE.....	11
SIMPOSIUM 7 : KOTA SEHAT DAN BAHAGIA	11
TANTANGAN PENGEMBANGAN KOTA SEHAT SEBAGAI BAGIAN DARI SMART CITY DI INDONESIA.....	11
Charles Surjadi	11
KEBUTUHAN PENGEMBANGAN INDIKATOR “GLOKAL” KOTA SEHAT DI INDONESIA.....	11
Sukri Palutturi	11
SIMPOSIUM 8: KESEHATAN MENTAL.....	12
REHABILITASI PENYALAH GUNA NARKOTIKA UNTUK PEMULIHAN MENTAL	12
Sudarianto.....	12
PENGARUH PENCERAHAN QALBU PADANG LAMPE (PQPL) TERHADAP PERSEPSI STRES, STRATEGI KOPING DAN JUMLAH CD4 PENGIDAP HIV/AIDS.....	13
Fatmah Afrianty Gobel, Nasronuddin, Suhartono Taat Putra	13
NEUROSAINS, SPIRITUALITAS DAN KESEHATAN SPIRITUAL. IMPLIKASI DALAM KESEHATAN MASYARAKAT.....	14
Taufiq Pasiak	14
SIMPOSIUM 9: PROGRAM INTERVENSI PTM	16
STRATEGI PENCEGAHAN PENYAKIT TIDAK MENULAR	16
Ridwan Amiruddin.....	16
DETEKSI DINI STROKE MELALUI PENGEMBANGAN MODEL PREDIKTOR STROKE BERBASIS FAKTOR RISIKO	17
Muhammad Isman Jusuf	17
SIMPOSIUM 10: EPIDEMIOLOGI PENYAKIT INFEKSI	18
EPIDEMIOLOGI PENYAKIT INFEKSI TUBERCULOSIS DI INDONESIA	18
Muh. Nasrum Massi	18
COMMUNITY HEALTH LITERACY DALAM UPAYA PENGENDALIAN TUBERCULOSIS: STUDI KASUS DI SUMATERA BARAT	19
Rizanda Machmud.....	19

EPIDEMI AIDS DALAM RANAH KESEHATAN REPRODUKSI.....	20
Arlin Adam	20
SIMPOSIUM 11: JUNIOR PUBLIC HEALTH RESEARCHER	
COMPETITION	21
SIMPOSIUM 12: KESEHATAN LINGKUNGAN	21
KONTAMINAN LINGKUNGAN DENGAN PENYAKIT	
DEGENERATIF.....	21
Anwar Daud	21
SIMPOSIUM 13: JAMINAN KESEHATAN NASIONAL (BPJS).....	22
MONITORING PELAKSANAAN JAMINAN KESEHATAN TAHUN	
2014-2015: MEMBURUKNYA PEMERATAAN	22
Laksono Trisnantoro,.....	22
HAMBATAN MELAHIRKAN DI FASILITAS KESEHATAN DI DUA	
KABUPATEN DI INDONESIA: SEBUAH STUDI KUALITATIF	23
Sudirman Nasir.....	23
PERUBAHAN UU PEMERINTAHAN DAERAH DAN	
DAMPAKNYA PADA PELAYANAN KESEHATAN	24
Purnawan Junadi.....	24
SIMPOSIUM 14 : KEBIJAKAN PEMDA DALAM PENINGKATAN	
DERAJAT KESMAS.....	24
SIMPOSIUM 15: GLOBAL HEALTH IN NUTRITION	24
<i>SUN MOVEMENT</i>: BAGAIMANA MUNGKIN MENYELAMATKAN	
1000 HARI PERTAMA KEHIDUPAN TANPA DISERTAI PROGRAM	
GIZI PRA KONSEPSI?.....	24
Sri Sumarmi.....	24
SIMPOSIUM 16 : WORKSHOP IMPLEMENTASI 1000 HARI	
PERTAMA KEHIDUPAN	25
SIMPOSIUM 17 : WORKSHOP INTEGRASI DAN SINERGITAS	
PROGRAM KKBPK, KESEHATAN, DAN SOSIAL DALAM	
MEMBANGUN DESA.....	25
SIMPOSIUM 18 : PANGAN DAN GIZI.....	25
SIMPOSIUM 19 : KEBIJAKAN DAN EKONOMI KESEHATAN	25
SIMPOSIUM 20 : DENORMALISASI INDUSTRI PRODUK TEMBAKAU	25
SIMPOSIUM 21 : KESEHATAN TRADISIONAL INDONESIA	25

PENGARUH PEMBERIAN MADU DAN EKSTRAK DAUN KELOR TERHADAP STRESS OKSIDATIF DAN BERAT BADAN LAHIR PADA IBU HAMIL PEROKOK PASIF	26
Anna Khuzaimah, Veni Hadju, Suryani As'ad, Nusratuddin Abdullah	26
TERAPI LEBAH SEBAGAI 'COMPLIMENTRY ALTERNATIF MEDICINE'	27
A. Mappatoba Sila	27
SIMPOSIUM 22 : WORKSHOP IMPLEMENTASI 1000 HARI PERTAMA KEHIDUPAN.....	27
SIMPOSIUM 23 : WORKSHOP INTEGRASI KEPENDUDUKAN DAN KESEHATAN KELUARGA (UNFPA).....	27
SIMPOSIUM 24 : HALAL SCIENCE	27
SIMPOSIUM 25 : KESELAMATAN KERJA	27
SERIOUS INJURIES AMONG YOUNG WORKERS: STUDENTS' PERSPECTIVES TOWARD OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY EDUCATION	28
Yahya Thamrin, Dino Pisaniello, Cally Guerin	28
KECELAKAAN TRANSPORTASI SEBAGAI BAGIAN DARI KECELAKAAN KERJA.....	29
Tjipto Suwandi	29
SIMPOSIUM 26: SISTEM INFORMASI KESEHATAN	30
TREND MHEALTH DALAM BIDANG MANAJEMEN DAN PELAYANAN KESEHATAN.....	30
Dian Sidik Arsyad.....	30
SIMPOSIUM 27: URGENSI PENELITIAN IMPLEMENTASI PKMK UGM.....	31
SIMPOSIUM 28 : WORKSHOP HALAL SCIENCE	31
PRESENTASI ORAL SESI 1	32
TOPIK KELUARGA SEHAT.....	32
FAKTOR – FAKTOR RISIKO HIPERTENSI PADA WANITA DEWASA DI KECAMATAN REMBOKEN KABUPATEN MINAHASA PROVINSI SULAWESI UTARA	32
Adisti A. Rumayar, Nancy S. H. Malonda	32
REVITALISASI PERAN TRADISIONAL PENDUDUK USIA LANJUT MENUJU KELUARGA SEHAT DI DAERAH RAWAN BENCANA.....	33
Pawennari Hijjang	33

PENGARUH PERMAINAN MONOPOLI DALAM PENINGKATAN PENGETAHUAN, SIKAP, DAN TINDAKAN POLA KONSUMSI BUAH DAN SAYUR PADA SISWA SDN 021 SUNGAI KUNJANG SAMARINDA	34
Anisa Marini, Ratih Wirapusita, Iriyani K.....	34
SINDROM MENGGUNCANG SI KECIL.....	35
Supartiningsih, Dito Anurogo	35
ANALISIS HUBUNGAN STATUS GIZI DAN AKTIVITAS FISIK DENGAN KEBUGARAN PADA MAHASISWA TINGKAT 1 (SATU) PRODI KESEHATAN MASYARAKAT UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA TAHUN 2015	36
Rusman Efendi, Mustakim	36
HUBUNGAN ASUPAN VITAMIN B6 DENGAN FUNGSI KOGNITIF PADA LANJUT USIA DI SAMARINDA TAHUN 2015	37
Atik Kridawati, Dhito Dwi Pramardika, Herman Sudiman	37
DUKUNGAN KELUARGA DAN INFORMASI KESEHATAN DENGAN PELAKSANAAN DETEKSI DINI TUMBUH KEMBANG (DDTK) PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TANJUNG PINANG KOTA JAMBI TAHUN 2015.....	38
Ummu Kalsum, BS Titi Haerana, Murni Erika	38
PENGARUH PEMBERIAN ZAT BESI (Fe) SEBAGAI UPAYA PENURUNAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI KABUPATEN ACEH JAYA.....	39
Teungku Nih Farisni.....	39
TOPIK KELUARGA BERENCANA DAN KESEHATAN REPRODUKSI-1.....	40
FREKUENSI PULPITIS REVERSIBEL DAN PULPITISI REVERSIBEL PADA IBU HAMIL DI KABUPATEN PANGKEP	40
Andi Sumidarti, Astuti	40
POSISI DAN PELUANG KB INDONESIA UNTUK TARGET RPJMN 2015-2019 DAN FP 2020: AKANKAH TERCAPAI?	41
Anggriyani Wahyu Pinandari, Siswanto Agus Wilopo.....	41
PENGARUH PAPAN ASAP ROKOK DAN ANC TERHADAP KETUBAN PECAH DINI PADA IBU ANEMIA DAN RISIKONYA TERHADAP BBLR DI RSU ANUTAPURA PALU	42
Adhar Arifuddin, A.Fahira Nur.....	42
ANALISA TREND DAN FAKTOR YANG MEMENGARUHI KEJADIAN KANKER SERVIKS DI RSUP DR WAHIDIN SUDIROHUSODO.....	43
Masriadi	43

FAKTOR RISIKO KEJADIAN ANEMIA IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PAMPANG KOTA MAKASSAR	44
Riadnin Maharja, Jumriani Ansar, Indra Dwinata	44
PENGARUH PENGETAHUAN TERHADAP KEPUTUSAN IBU DALAM MEMILIH ALAT KONTRASEPSI DI PUSKESMAS KASSI- KASSI MAKASSAR	45
Arisna Kadir	45
KONSELING KESEHATAN REPRODUKSI DI RSUD SIWA UNTUK MENURUNKAN ANGKA KEMATIAN IBU DAN BAYI	46
Armin AR	46
TOPIK KELUARGA BERENCANA DAN KESEHATAN REPRODUKSI– 2.....	47
PARTISIPASI KERJA PADA LANSIA (LANJUT USIA) DI KECAMATAN MEDANJOHOR KOTA MEDAN	47
Asfriyati, Indra Chahaya S	47
PEKERJA MIGRAN PERKEBUNAN DAN PRILAKU SEKS BERESIKO DI PERKEBUNAN PTP II DI KABUPATEN DELI SERGAI	48
Sri Rahayu Sanusi, Ria Masniari L	48
PERAN ANTE NATAL CARE (ANC) TERHADAP KEBERHASILAN PROGRAM ASI EKSKLUSIF DI DESA CILANGKAP KABUPATEN PURWAKARTA	49
Cindra Paskaria, Stefanie Kristi	49
PEMILIHAN DUKUN BERANAK SEBAGAI PENOLONG PERSALINAN DI KABUPATEN WAY KANAN PROVINSI LAMPUNG.....	50
Desi Rusmiati, Elmi Syarifah	50
DETERMINAN PEMILIHAN METODE PERSALINAN DI RSUD SYEKH YUSUF KABUPATEN GOWA	51
Dian Ihwana Ansyar, Jumriani Ansar, Dian Sidik Arsyad	51
PENINGKATAN <i>VOLUNTARY COUNSELING AND TESTING</i> BAGI WANITA PEKERJA SEKS DI KABUPATEN KEDIRI	52
Diansanto Prayoga	52
TOPIK PENDAYAGUNAAN SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN – 1.....	53
KEPUASAN MAHASISWA DAN PENDIDIKAN SARJANA KESEHATAN MASYARAKAT DI INDONESIA: LAIN BESI, LAIN KARATNYA, LAIN INSTITUSI, LAIN STANDARNYA	53
Andreasta Meliala, Rahman, Ridwan M. Thaha	53

KETIDAKHADIRAN PETUGAS PUSKESMAS DI KOTA DAN DESA WILAYAH INDONESIA TIMUR (ANALISIS DATA INDONESIA FAMILY LIFE SURVEY EAST 2012)	55
Candra, Mubasysyir Hasanbasri, Lutfan Lazuardi.....	55
PEMBERDAYAAN KELOMPOK SEKAA TERUNA TERUNI INKLUSI SEBAGAI PENDIDIK SEBAYA (<i>PEER-EDUCATOR</i>) KESEHATAN REPRODUKSI DI DESA BENGKALA, KABUPATEN BULELENG, BALI	56
Desak Putu Yuli Kurniati, Ni Luh Putu Suariyani, Rina Listyowati, Frieda Mangunsong , Hadi Pratomo, Rachmita Maun Harahap	56
<i>HEALTH EDUTAINMENT</i>, SEHAT MELALUI GAME PROTOTYPE GAME INTERAKTIF “<i>FIGHT THE DISEASE</i>” SEBAGAI STRATEGI EFEKTIF UNTUK SOSIALISASI PENYAKIT	57
Dito Anurogo, Shinta Puspita Kencanasari	57
TUPOKSI DAN BEBAN KERJA BIDAN DI WILAYAH TIMOR, SUMBA, FLORES, DAN KEPULAUAN DI PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR (NTT): DALAM PERSPEKTIF PELAYANAN KESEHATAN MATERNAL NEONATAL	58
Ina Debora Ratu Ludji, Elisabeth Listyani, Retna Siwi Padmawati, Sitti Noor Zaenab, Meyerience Kapitan, Dominggus Gonsalves, Stevie Ardiyanto, Dedison Azanab	58
SIKAP DAN KEINGINAN MELAWAN KORUPSI DI LEMBAGA PENDIDIKAN KESEHATAN: PERSEPSI MAHASISWA PROGAM MAGISTER IKM UGM	60
Faisal Mansur, Mubasysyir Hasanbasri	60
MASIH PERLUKAH PEMBERDAYAAN DUKUN DI KABUPATEN TAKALAR?	61
Harpiana Rahman	61
TOPIK PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT – 1	62
HUBUNGAN POLA GAYA HIDUP DENGAN TERKONTROLNYA GULA DARAH PADA PENDERITA DIABETES MELITUSDI JAKARTA TIMUR TAHUN 2014	62
Ahdun Trigono	62
PENGARUH SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT TERHADAP PERTUMBUHAN TINGGI BADAN ANAK BADUTA DI SULAWESI TENGAH	63
Udin Djabu, Udin, Fahmi Hafid, Nasrul.....	63

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA DENGAN IMPLEMENTASI PHBS TATANAN SEKOLAH DI SD/MI SEDERAJAT KOTA BANJARBARU TAHUN 2016.....	64
Dian Rosadi, Fauzie Rahman, Fahrini Yulidasari, Nur Laily	64
PRAKTEK PEMELIHARAAN KESEHATAN GIGI PADA SISWA SD DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KRAMATWATU KABUPATEN SERANG TAHUN 2016.....	65
Ela Nurdiawati, Tri Krianto, Santi Agustina.....	65
FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN STATUS MEROKOK SISWA LAKI-LAKI SMP DI PERDESAAN DAN PERKOTAAN KABUPATEN LIMA PULUH KOTA TAHUN 2016.....	66
Fauziah Elytha, Sri Haswiati, Ratno Widoyo	66
HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP KELUARGA DALAM PEMBERANTASAN SARANG NYAMUKDI KELURAHAN KEBON LEGA WILAYAH KERJA PUSKESMAS KOPO KOTA BANDUNG	67
Gurdani Yogisutanti, Widawati, Serfasius Nanga	67
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGGUNAAN SUMBER AIR MINUM BERSIH DAN SEHAT DI DESA CIAWI KABUPATEN PURWAKARTA	68
Cindra Paskaria, Steni Trisca.....	68
TOPIK KEMITRAAN DALAM PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN	69
STRATEGI EFEKTIF PEMBELAJARAN NEUROETIK DI INDONESIA	69
Dito Anurogo.....	69
KEBERLANGSUNGAN PROGRAM KESEHATAN IBU DAN ANAK MELALUI PENDEKATAN PERENCANAAN ANGGARAN BERBASIS BUKTI (PPBB) DI PAPUA.....	70
Deni Harbianto, Faisal Mansur, Moh. Fauzi Kurniawan, Budi Eko Siswoyo, Likke Prawidya Putri	70
EFEKTIVITAS INKLUSI SOSIAL MELALUI PEMBERDAYAAN ASET MASYARAKAT DI KABUPATEN JENEPONTO.....	71
Mustari, Risnah, Syisnawati	71
PENDAMPINGAN MAHASISWA BAGI IBU HAMIL DI KOTA PALU (STUDI INTERVENSI UNTUK ANC DAN DETEKSI DINI RISIKO TINGGI KEHAMILAN)	72
Ketut Suarayasa, Bertin Ayu Wandira	72
EVALUASI POSITIONING INDUNG BEURANG (DUKUN BAYI) DALAM KERANGKA PENGUATAN KEMITRAAN DENGAN BIDAN DI KELURAHAN BANJAR KOTA BANJAR, PROVINSI JAWA BARAT	73

Tuti Surtimanah, Yanti Herawati	73
PRAKTIK PEMBERIAN INFORMASI KESEHATAN WISATA OLEH PRAMUWISATA DI BALI	74
I Md. Ady Wirawan, Dewa Nyoman Wirawan, Ni Made Dian Kurniasari	74
HEALTH PROMOTING UNIVERSITY DI INDONESIA: MUNGKINKAH?.....	75
Oedojo Soedirham	75
TOPIK PROGRAM INTERVENSI PENYAKIT TIDAK MENULAR– 1	76
HUBUNGAN PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN EFIKASI DIRI PADA PENDERITA DMDI PUSKESMAS KECAMATAN CIRACAS JAKARTA TIMUR TAHUN 2015	76
Ai Siti Sutilah, Sriwidodo,	76
STUDI PENGETAHUAN, DIET, AKTIFITAS FISIK, MINUM OBAT DAN KADAR GLUKOSA DARAH PASIEN DIABETES MELLITUS SEBELUM DAN SETELAH PENDAMPINGAN GIZI DI PUSKESMAS RIJALI KOTA AMBON	77
Khartini Kaluku, Nurhaedar jafar, Citrakesumasari	77
PENGARUH PROGRAM TERAPI FISIK TERHADAP KUALITAS HIDUP PENDERITA PENYAKIT PARU OBSTRUKTIF MENAHUN (PPOK).....	78
Titiek Hidayati, Dita Kusuma Jati, Elmerillia Aulia R	78
PERAN PENDIDIK SEBAYA DAN SKRINING PENYAKIT DEGENERATIF DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HIDUP LANSIA DI KECAMATAN MEDAN AMPLAS	79
Juliandi Harahap, Lita Sri Andayani	79
PENGARUH EDUKASI GIZI TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN, KEPATUHAN DIET DAN KADAR GLUKOSA DARAH PASIEN DIABETES MELITUS TIPE 2 RAWAT JALAN PUSKESMAS UJUNG PANDANG BARU KOTA MAKASSAR.....	80
Sitti Khadijah Hamid.....	80
PENGARUH AKTIVITAS FISIK TERHADAP HEART RATE DAN KADAR GULA DARAH SEWAKTU	81
Nazarwin Saputra.....	81
ANALISIS KEJADIAN DEPRESI LANSIA DITINJAU DARI KEIKUTSERTAAN PADA POSYANDU LANSIA DI KECAMATAN CIRACAS	82
Nur Asniati Djaali	82

TOPIK EPIDEMIOLOGI PENYAKIT INFEKSI – 1	83
ANALISIS KULITATIF KEKERASAN ISTRI DILIHAT DARI SEGI FISIK, SEKSUAL, DAN PSIKOLOGI KAITANNYA DENGAN KEJADIAN PENYAKITDI KELURAHAN MACCINI PARANG KECAMATAN MAKASSAR KOTA MAKASSAR.....	83
Masriadi, Hasrati, Haslinda	83
PEDOMAN TATALAKSANA INFEKSI VIRUS ZIKA	84
Dito Anurogo, Zullies Ikawati	84
PENINGKATAN PENERAPAN STRATEGI DOTS MELALUI PENILAIAN KARAKTERISTIK PASIEN TUBERCULOSIS PARU DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KECAMATAN KATINGAN TENGAH KALIMANTAN TENGAH.....	85
Novi Amarullah, Nur Alvira, Sukismanto	85
NOTIFIKASI KASUS TB PADA PROGRAM KOLABORASI TB-DM SERTA EKSPLORASI FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT PELAKSANAANNYA DI KOTA DENPASAR	86
Ketut Suarjana, Putu Ayu Swandewi Astuti, IWG Artawan Ekaputra, Made Kerta Duana, Ketut Hari Mulyawan, IBG Ekaputra, Ni Made Dian Kurniasari, Desak Nyoman Widyantini, Ari Probandari, Catharina Umbul Wahyuni.....	86
FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERAWATAN DIRI PADA PENDERITA KUSTA DI WILAYAH KOTA MAKASSAR	87
A.Rizki Amelia AP, Akbar Asfar	87
EVALUASI PROGRAM ELIMINASI FILARIASIS MELALUI TRANSMISSION ASSESMENT SURVEY DI KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA PROVINSI KALIMANTAN SELATAN TAHUN 2016.....	88
Nor Efendi, M. Yotawijaya, Noor Abdi Hendrayani	88
KETERATURAN PENGOBATAN ORANG DENGAN HIV DAN AIDS (ODHA) DAN BEBERAPA FAKTOR RISIKONYA (STUDI DI RSUD PROF. W.Z. YOHANES TAHUN 2015).....	89
Hepe A. Kale Dara, Yendris K. Syamruth.....	89
TOPIK JAMINAN KESEHATAN NASIONAL– 1	90
KESADARAN PEKERJA SEKTOR INFORMAL TERHADAP PROGRAM JAMINAN KESEHATAN NASIONAL DI PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	90
Budi Eko Siswoyo, Yayi Suryo Prabandari, Yulita Hendrartini.....	90

PENGARUH PENGETAHUAN, SIKAP DAN PENDAPATAN KELUARGA TERHADAP STATUS KEPESERTAAN JAMINAN KESEHATAN NASIONAL SECARA MANDIRI	91
Sa'ad Camelia	91
KUALITAS PELAYANAN KESEHATAN TERHADAP KEPUASAN PASIEN BPJS DAN E-KTP DI RAWAT JALAN RUMAH SAKIT UMUM KOTA TANGERANG SELATAN TAHUN 2016	92
Dieta Nurrika, Subur Suwardjo, Kamaluddin Latief, Fitriana Mara'atus S	92
ANALISIS TINGKAT PENUTUPAN BIAYA KLINIK SWASTA "X" TERHADAP PEMBAYARAN KAPITASI BPJS KESEHATAN DI KOTA DEPOK TAHUN 2015.....	93
Evindiyah Prita Dewi	93
HUBUNGAN ANTARA PENDIDIKAN DAN PENGETAHUAN DENGAN KEPESERTAAN JAMINAN KESEHATAN NASIONAL SECARA MANDIRI (STUDI OBSERVASIONAL ANALITIK DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KANDANGAN KABUPATEN HSS)	94
Lenie Marlinae Fauzie Rahman, Nahilma Mona	94
IMPLEMENTASI PROSEDUR ADMISI PASIEN RAWAT INAP PESERTA JAMINAN KESEHATAN NASIONAL DI RSUD DR. SOETOMO SURABAYA.....	95
Ghofur Hariyono, Diah Ayu Puspandari	95
PROGRAM PROLANIS DALAM PENERAPAN KEBIJAKAN KAPITASI BERBASIS PEMENUHAN KOMITMEN PELAYANAN KESEHATAN DI PUSKESMAS KOTA BENGKULU	96
Henni Febriawati, Betri Anita, Bintang Agustina Pratiwi, Riska Yanuarti.....	96
TOPIK DETERMINAN SOSIAL BUDAYA KESEHATAN– 1	97
MODEL PERILAKU BERESIKO PENULARAN HIV/AIDS PADA REMAJA DI PROVINSI GORONTALO	97
Irwan	97
DETERMINAN SOSIAL BUDAYA PADA BALITA GIZI BURUK DI KOTA MAKASSAR	98
Nurdiyanah S, Syarfaini, Muh. Ishaq Hasan.....	98
DUKUNGAN SOSIAL MASYARAKAT TERHADAP TRADISI SE'I PADA IBU HAMIL DI KECAMATAN AMANUBAN SELATAN, KAB. TTS, PROPINSI NTT	99
Sri Widati, Ira Nurmala.....	99

AKSELERASI PENURUNAN RISIKO KEMATIAN IBU MENGGUNAKAN PENDEKATAN EMPO SIPITANGGARI MELALUI PROGRAM PASALAMA' DI KABUPATEN JENEPONTO	100
Yusriani, Veni Hadju, Ridwan M. Thaha, Muh. Tahir Abdullah	100
ANALISIS KETAHANAN HIDUP 3 TAHUN PENDERITA KANKER PAYUDARA DI KOTA PADANG	101
Rosfita Rasyid, Rima Semiarty, Daan Kambri.....	101
HUBUNGAN KOMPOSISI TUBUH DENGAN PROFIL LIPID DAN KADAR GULA DARAH PEGAWAI NEGERI SIPIL ETNIK MINANGKABAU DI LINGKUNGAN KANTOR KECAMATAN KOTA PADANG	102
Yuniar Lestari Delmi Sulastri, Desmawati	102
PERSEPSI ANAK SEKOLAH DASAR TERHADAP PERILAKU ANAK JALANAN	103
Maria G. Catur Yuantari, Supriyono Asfawi, Kismi Mubarakah, Lakhmudien	103
KEBIJAKAN DAN EKONOMI KESEHATAN- 1	104
IMPLEMENTASI KEBIJAKAN KAWASAN TANPA ROKOK DI TERMINAL REGIONAL KOTA MAKASSAR	104
Andi Surahman Batara, Rahman, Mansur Sididi.....	104
ANALISIS PENGAMBILAN KEPUTUSAN ADOPSI <i>STAKEHOLDER</i> DALAM PEMBUATAN <i>PROVINCIAL HEALTH ACCOUNT (PHA)</i> DI PROVINSI JAWA TENGAH	106
Cindi Widia Lestari, Sutopo Patria Jati, Antono Suryoputro	106
ANALISIS SEGMENTASI PASAR PELAYANAN KESEHATAN DI INSTALASI RAWAT JALAN RUMAH SAKIT IBNU SINA YW-UMI MAKASSAR	107
Darmawansyah, Prasanti, Muhammad Yusri Abadi	107
POTENSI AKSEPTABILITAS PUSKESMAS NON-BLUD TERHADAP REGULASI PENGGUNAAN DANA KAPITASI JKN PADA FKTP MILIK PEMERINTAH DAERAH	108
Dedik Sulistiawan, Budi Eko Siswoyo, M. Faozi Kurniawan, Aulia Novelira.....	108
ANALISIS LINGKUNGAN INTERNAL DAN EKSTERNAL PELAKSANAAN PROGRAM GE.LA.TIK DALAM PENANGANAN SAMPAH PLASTIK DI KABUPATEN BADUNG – BALI	109
I Putu Dedy Kastama Hardy, Ni Luh Gde Ari Natalia Yudha	109

(PO11011G)

PERSEPSI ANAK SEKOLAH DASAR TERHADAP PERILAKU ANAK JALANAN

Maria G. Catur Yuantari, Supriyono Asfawi, Kismi Mubarakah, Lakhmudien

Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan

Universitas Dian Nuswantoro Semarang

(mgcatur.yuantari@dsn.dinus.ac.id; supriyonoasfawi@gmail.com;

kismi.mubarak@gmail.com; lakhmudien@gmail.com)

ABSTRAK

Latar Belakang: Tingginya pertumbuhan penduduk di Indonesia berimbas pada naiknya jumlah anak jalanan. Banyak anak jalanan berkeliaran di pinggir jalan, mereka tidak bersekolah, atau putus sekolah. Setiap hari mereka ngamen, mengelap mobil, menjajakan koran serta meminta-minta.

Tujuan: Penelitian ini mengetahui persepsi pada anak sekolah dasar yang rentan untuk turun ke jalan mengenai anak jalanan, harapannya agar dapat memutus budaya turun ke jalan pada anak sekolah dasar.

Metode: Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survey. Variabel penelitian ini terdiri dari 3 variabel yaitu karakteristik, penilaian dan persepsi responden. Populasi penelitian adalah anak-anak SD yang rentan menjadi anak jalanan diambil SD PL Servatius Gunung Brintik, Semarang.

Hasil: Persepsi responden terhadap anak jalanan sudah baik karena (100%) menyatakan bahwa menjadi anak jalanan bukan merupakan suatu kebanggaan, sebanyak (81%) menjadi anak jalanan tidak menyenangkan dan (90.5%) berpersepsi bahwa anak jalanan adalah anak yang nakal. Sedangkan (90.5%) responden berpersepsi anak jalanan adalah mereka yang meminta-minta uang dijalanan dan (76,2%) berpersepsi anak jalanan tidak bersekolah.

Kesimpulan: Perlunya upaya untuk memperkuat dan mempertahankan persepsi responden yang sudah baik melalui edukasi secara berkala baik oleh pemerintah atau lembaga swasta persepsi, anak sekolah dasar, perilaku, anak jalanan

Kata kunci: Persepsi, Anak Sekolah Dasar, Perilaku, Anak Jalanan

PERSEPSI ANAK SEKOLAH DASAR TERHADAP PERILAKU ANAK JALANAN

Maria G. Catur Yuantari¹⁾, Supriyono Asfawi¹⁾, Kismi Mubarakah¹⁾, Lakhmudien¹⁾

Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan
Universitas Dian Nuswantoro Semarang. ¹⁾

e-mail: mgcatur.yuantari@dsn.dinus.ac.id; supriyonoasfawi@gmail.com;
kismi.mubarak@gmail.com; lakhmudien@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang. Tingginya pertumbuhan penduduk di Indonesia berimbas pada naiknya jumlah anak jalanan. Banyak anak jalanan berkeliaran di pinggir jalan, mereka tidak bersekolah, atau putus sekolah. Setiap hari mereka *ngamen*, mengelap mobil, menjajakan koran serta meminta-minta.

Tujuan. Penelitian ini mengetahui persepsi pada anak sekolah dasar yang rentan untuk turun ke jalan mengenai anak jalanan, harapannya agar dapat memutus budaya turun ke jalan pada anak sekolah dasar.

Metode. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survey. Variabel penelitian ini terdiri dari 3 variabel yaitu karakteristik, penilaian dan persepsi responden. Populasi penelitian adalah anak-anak SD yang rentan menjadi anak jalanan diambil SD PL Servatius Gunung Brintik, Semarang.

Hasil. Persepsi responden terhadap anak jalanan sudah baik karena (100%) menyatakan bahwa menjadi anak jalanan bukan merupakan suatu kebanggan, sebanyak (81%) menjadi anak jalanan tidak menyenangkan dan (90.5%) berpersepsi bahwa anak jalanan adalah anak yang nakal. Sedangkan (90.5%) responden berpersepsi anak jalanan adalah mereka yang meminta-minta uang dijalanan dan (76,2%) berpersepsi anak jalanan tidak bersekolah.

Kesimpulan. Perlunya upaya untuk memperkuat dan mempertahankan persepsi responden yang sudah baik melalui edukasi secara berkala baik oleh pemerintah atau lembaga swasta.

Kata kunci : persepsi, anak sekolah dasar, perilaku, anak jalanan

Abstract

The high population growth affects the increasing of street children indirectly. Many street children hang on the street, they didn't go to school, or drop out. They begging, wiping car, and hawking newspapers. This aims to describe perception among the elementary school students who susceptible to be a street children. Hopefully these could prevent the increasing number of street children which came from elementary school students.

This descriptive research was used quantitative approach and conducted through survey method. The variables were demographic, value, and perception. Twenty one students interviewed in SD PL Servatius Gunung Brintik, Semarang.

Perception of elementary school students about street children is categorized as good (100%). They said that be a street children is not a pride. Other perception shows that (81%) to become a street children is not fun, (90.5%) street children is a brat, (90.5%) street children is a person who is begging on the street, and (76,2%) street children is a person who hadn't go to school.

These require to strengthen and to maintain the good perception of elementary school student trough periodically education by both the government and private sector.

Keywords: perception, elementary school student, behavior, street children

Pendahuluan

Anak-anak merupakan generasi penerus bangsa yang harus dilindungi, sesuai dengan UU No 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak BAB III pasal 4 bahwa setiap anak berhak untuk hidup, tumbuh berkembang dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. (UU No 23 tahun 2002 Perlindungan Anak). Akan tetapi permasalahan tentang anak, terutama anak jalanan masih menjadi fenomena di kota-kota besar di Indonesia yang perlu mendapat perhatian baik dari lembaga pemerintah atau swasta.¹

Anak jalanan adalah anak yang sebagian besar menghabiskan waktunya untuk mencari nafkah atau berkeliaran di jalanan atau tempat-tempat umum lainnya. Menurut Yayasan Kesejahteraan Anak Indonesia (1999;22-24) anak jalanan dikategorikan menjadi *children of the street*, *children on the street*, anak yang berhubungan teratur dan tinggal bersama orang tuanya kemudian bekerja setelah pulang sekolah, dan anak-anak jalanan yang berusia 16 tahun keatas, mereka bekerja di jalanan untuk mencari kerja.²

Berdasarkan data Departemen Sosial RI jumlah anak jalanan di Indonesia tahun 2014 sebanyak 34.400.³ Sementara di kota Semarang yang merupakan Ibu Kota Provinsi Jawa Tengah menjadi salah satu kota yang memiliki tingkat mobilitas tinggi sehingga menjadikan kota Semarang memiliki masalah berkaitan dengan anak jalanan hingga mencapai angka 900 dengan 350 anak jalanan yang aktif.⁴

Karakteristik anak jalanan dikota Semarang sebagian besar tidak bersekolah, bekerja sebagai pengamen,berusia rata-rata 13 tahun, memiliki orang tua berpendidikan rendah dengan penghasilan kurang, dan faktor yang mendorong menjadi anak jalanan adalah kemiskinan.⁵ Selain itu faktor teman sebaya, pembiaran dari masyarakat, inisiatif anak, pola asuh keluarga, ekonomi keluarga, dan peluang pekerjaan menjadi faktor yang mendorong menjadi anak jalanan.⁶

Informasi dari LSM Setara yang bergerak dibidang anak jalanan Kota Semarang menyatakan bahwa tingkat mobilitas anak jalanan yang tinggi membuat proses pendataan jumlah anak jalanan cukup sulit. Salah satu program yang sekarang dilakukan adalah pendampingan terhadap anak-anak yang dianggap rentan menjadi anak jalanan. Wilayah yang menjadi target sasaran adalah kawasan Gunung Berintik Semarang Tengah hal tersebut dikarenakan banyaknya keluarga yang berlatang belakang pekerja jalanan seperti berjualan, pengamen dan meminta-minta bahkan terdapat orang tua yang menyuruh anaknya untuk bekerja di jalanan. Program pendampingan kepada anak yang rentan bertujuan untuk mencegah munculnya generasi anak jalanan yang baru.

Dalam teori *Health Belief Model* didasarkan pada pemahaman bahwa seseorang akan mengambil tindakan yang berhubungan dengan kesehatan berdasarkan persepsi dan kepercayaannya. Kaitannya dalam hal ini adalah bagaimana persepsi anak-anak yang rentan untuk memutuskan menjadi anak jalanan atau tidak.⁷ Perubahan perilaku dalam teori HBM dituangkan dalam lima segi pemikiran dalam diri individu, yang mempengaruhi pengambilan keputusan dalam diri individu untuk menentukan apa yang baik bagi dirinya yaitu, demografi, persepsi kerentanan dan keseriusan, persepsi ancaman, Cues to action, hambatan dan manfaat.⁷ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik, penilaian dan persepsi siswa-siswi Sekolah Dasar terhadap perilaku anak jalanan.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survey yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan

suatu fenomena yang terjadi di dalam masyarakat.⁸ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey untuk mendeskripsikan persepsi responden.

Variabel penelitian ini terdiri dari 3 variabel yaitu karakteristik, penilaian dan persepsi responden. Populasi penelitian adalah anak-anak SD yang rentan menjadi anak jalanan diambil SD PL Servatius Gunung Brintik. Pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling*, yaitu diambil pada kelas V dengan alasan kelas yang rawan siswanya turun ke jalan serta tidak sedang menghadapi ujian UN. Sampel didapatkan 21 siswa dengan menggunakan instrument penelitian adalah kuesioner.

Hasil

1. Karakteristik Responden

Seluruh responden merupakan siswa kelas 5 SD. Pekerjaan ayah responden (23%) bekerja sebagai buruh sedangkan yang lainnya sebagai wiraswasta, pedagang, tukang bangunan, PNS, tukang parkir, dan tukang ojek. Sedangkan (66,7%) ibu responden bekerja sebagai ibu rumah tangga dan sisanya bekerja sebagai wiraswasta, pedagang dan buruh. Secara terinci karakteristik responden disajikan pada tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden		Distribusi Frekuensi	
		f	%
Umur	9 – 11 Tahun	17	81.0
	12 – 14 Tahun	3	14.3
	>14 Tahun	1	4.8
Kelas	5 SD	21	100
Jenis Kelamin	Laki-laki	7	33.3
	Perempuan	14	66.7
Pekerjaan Orang Tua Ibu	Ibu Rumah Tangga	14	66.7
	Wiraswasta	3	14.3
	Pedagang	3	14.3
	Buruh	1	4.8
Ayah	Tidak Tahu	2	9.5

Wiraswasta	4	19.0
Pedagang	2	9.5
Marketing	3	14.3
Bangunan	1	4.8
Buruh	5	23.8
PNS	1	4.8
Parkir	1	4.8
Tukang Ojek	1	4.8

2. Penilaian Responden

Berdasarkan hasil wawancara, didapatkan hasil penilaian responden terhadap anak jalanan terurai dalam tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Penilaian Responden

Pertanyaan	Jawaban			
	YA		TIDAK	
	F	%	f	%
1. Mempunyai teman anak jalanan	16	76.2	5	23.8
2. Pernah bekerja dijalanan seperti berjualan atau meminta-minta	2	9.5	19	90.5
3. Anak jalanan mereka yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk melakukan kegiatan dijalan	16	76.2	5	23.8
4. Anak jalanan berusia 5 – 18 tahun	17	81.0	4	19.0
5. Anak jalanan bekerja karena disuruh orang tuanya	15	71.4	6	28.6
6. Anak jalanan bekerja dijalanan karena keinginannya sendiri	8	38.1	13	61.9
7. Anak jalanan adalah mereka yang mengemis/meminta – minta uang dijalan/lampu merah	18	85.7	3	14.3
8. Anak jalanan adalah mereka yang berjualan koran, menyemir sepatu dan ngamen dijalanan/lampu merah	21	100	0	0
9. Anak jalanan bekerja 4-5 jam dijalanan	13	61.9	8	38.1
10. Anak jalanan adalah anak-anak yang tidak bersekolah	19	90.5	2	9.5
11. Anak jalanan tidak pernah pulang kerumah dan berkumpul dengan orang tuanya	9	42.9	12	57.1

Penilaian yang lain dari responden tentang anak jalanan adalah bahwa mereka bekerja karena disuruh orang tuanya sebesar (71,4%), hal tersebut didukung oleh pernyataan sebagian besar responden bahwa beberapa anak jalanan yang berada dilingkungannya bekerja karena disuruh orang tuanya dan ada yang mendapatkan kekerasan bahkan dicaci.

Kutipan 1.

“Iya mas sering disuruh orang tuanya, kadang ada yang dipukuli orang tuanya, dimarahi”.

Kekerasan juga terjadi pada anak-anak jalanan di Zimbabwe menurut Unicef didapatkan hasil bahwa ada yang mengalami kekerasan seksual dengan 12.6% yang mengaku pernah mengalami kekerasan psikis dan 7.9% mengalami kekerasan dalam bentuk lain. Peran keluarga sangat besar pengaruhnya untuk menjadi anak jalan, karena berdasarkan hasil penelitian peran orang tua tidak berjalan dengan baik terutama dalam hal pemenuhan kebutuhan hidup.

3. Persepsi

Pada penelitian ini, persepsi responden tentang perilaku anak jalanan lebih dari (50%) menyatakan tidak setuju kalau anak jalanan merupakan suatu kebanggaan sebanyak (100%), dan sebanyak (95%) setuju bahwa anak jalanan merupakan anak yang nakal. Selain itu (81%) responden setuju bahwa profesi anak jalanan bukan profesi yang menyenangkan. Akan tetapi (47,6%) responden menyatakan setuju bahwa anak jalanan bekerja karena disuruh orang tuanya dan sebanyak (85%) anak jalanan setuju jika menjadi anak jalanan dapat membantu memberi uang kepada orang tua.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Persepsi Responden

Pertanyaan	Jawaban			
	YA		TIDAK	
	f	%	f	%
1. Saya setuju menjadi anak jalanan merupakan suatu kebanggaan	0	0	21	100
2. Saya setuju anak jalanan adalah anak nakal	19	90.5	2	9.5

3. Saya setuju dengan menjadi anak jalanan dapat membantu memberi uang kepada orang tua	18	85.7	3	14.3
4. Saya setuju menjadi anak jalanan merupakan kegiatan yang tidak menyenangkan	17	81.0	4	19.0
5. Saya setuju anak jalanan adalah anak-anak yang meminta-minta uang dijalan	19	90.5	2	9.5
6. Saya setuju anak jalanan merupakan anak-anak yang berjualan	21	100	0	0
7. Saya setuju anak jalanan adalah anak-anak yang tidak bersekolah	16	76.2	5	23.8
8. Saya tidak setuju anak jalanan bekerja karena disuruh orang tunya	11	52.4	10	47.6
9. Saya setuju anak jalanan sering menghabiskan sebagian besar waktunya untuk melakukan kegiatan dijalan	14	66.7	7	33.3

Pembahasan

Subyek penelitian ini adalah anak-anak siswa siswi SD di Kelurahan Gunung Brintik Semarang yang sebagian besar (66.7%) berjenis kelamin perempuan dengan rentang usia 9-11 tahun sebanyak (81%). Sebuah studi mengenai anak jalanan di Zimbabwe oleh Unicef, rata-rata usia anak jalanan adalah 13 tahun. Pada studi tersebut menyebutkan bahwa sebanyak (43.9%) anak jalanan berusia 12-18 tahun, sehingga usia responden sangat rentan untuk menjadi anak jalanan.

1. Penilaian Terhadap Anak Jalanan

Anak jalanan adalah mereka yang bekerja dijalan seperti berdagang, mengamen dan meminta-minta.⁹ Fenomena anak jalanan semakin meningkat jumlahnya diberbagai kota besar di Indonesia, hal ini membutuhkan perhatian dari pemerintah maupun swasta dengan cara melakukan program pencegahan terhadap anak-anak yang rentan untuk menjadi anak jalanan. Teori pencegahan menurut Leavel and Clark bahwa terdapat lima tingkat proses pencegahan diantaranya adalah *Health Promotion* yaitu dengan cara melakukan penyuluhan dan pendidikan terhadap anak-anak yang rentan.

Berdasarkan hasil penelitian tentang penilaian anak-anak yang rentan terhadap perilaku anak jalanan menunjukkan bahwa sebagian besar (76.2%) responden

mempunyai teman yang menjadi anak jalanan, hal tersebut dikarenakan responden tinggal berada di lingkungan anak jalanan yaitu di daerah Gunung Brintik. Menurut Agustiar Muslim (2013), faktor teman sebaya merupakan salah satu faktor yang mendorong seseorang untuk menjadi anak jalanan.⁶ Teori *social learning* Albert Bandura (2009), menyatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh lingkungan. Lingkungan anak-anak yang rentan menjadi anak jalanan menjadikan mereka rentan untuk menjadi anak jalanan. Selain itu faktor *person* yang meliputi kognitif dan penilaian dapat mempengaruhi perilaku.¹⁰

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menilai (76.2%) anak jalanan adalah mereka yang menghabiskan sebagian besar waktunya di jalan dan sebanyak (100%) aktivitas anak jalanan adalah berjualan, mengamen dan menyemir sepatu. Akan tetapi terdapat sebanyak (38%) responden menilai bahwa anak jalanan bekerja menjadi pengemis hal ini terinci dalam tabel 2. Terdapat beberapa perbedaan jenis pekerjaan dengan anak jalanan di Zimbabwe, disana mereka bekerja sebagai tukang cuci mobil (25%), mencarikan taxi (33,3%), tukang parkir (19,2%), dan paling banyak mereka mendapatkan uang dengan menjual barang (58,3%). Kesamaannya adalah tetap ada anak jalanan yang mengemis di jalanan (27,3%).

2. Persepsi terhadap anak jalanan

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimuli inderawi *sensory stimuly*.¹¹

Dalam teori HBM proses pengambilan tindakan/ perubahan perilaku didasari oleh persepsi dan kepercayaan. Persepsi dibedakan menjadi dua yaitu persepsi keseriusan dan kerentanan.⁷ Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap anak jalanan sudah baik karena (100%) menyatakan bahwa menjadi anak jalanan bukan merupakan suatu kebanggaan, sebanyak (81%) menjadi anak jalanan tidak menyenangkan dan (90,5%) menyatakan bahwa anak jalanan adalah anak yang nakal.

Pada studi lain menurut Unicef, persepsi tentang anak jalanan lebih dari sepertiga responden (35,1%) merasa bahwa masyarakat tidak menyukai mereka, (28%) merasa

dianggap sebagai pelaku kriminal sehingga harus dilenyapkan dari jalanan, sementara hanya (24,9%) yang bersikap suportif. Akan tetapi lingkungan dan dorongan orang tua dalam HBM adalah *cues to action* (isyarat bertindak) merupakan faktor yang mengancam responden untuk berperilaku menjadi anak jalanan, karena dalam hasil penelitian (52,4%) menyatakan anak jalanan bekerja karena disuruh orang tuanya. Selain itu juga *cost benefit* keuntungan menjadi anak jalanan dapat memberikan uang kepada orang tua, seperti halnya hasil penelitian menunjukkan bahwa (85,7%) menjadi anak jalanan dapat membantu orang tua.

Persepsi responden tentang anak jalanan sudah menunjukkan persepsi yang baik dalam arti tidak berpotensi menjadi anak jalanan akan tetapi dorongan dari lingkungan seperti halnya teman dan orang tua masih menjadi faktor yang sangat mungkin untuk membawa mereka menjadi anak jalanan.

Kesimpulan dan Saran

Latar belakang responden bertempat tinggal di lingkungan keluarga anak jalanan. dan sebanyak (76,2%) responden mempunyai teman anak jalanan. Keadaan ekonomi keluarga sebagian besar pekerjaan ayah adalah buruh (23,8%) dan pekerjaan ibu adalah ibu rumah tangga (66.7%).

Penilaian dan persepsi responden terhadap anak jalanan sesuai dengan realita yang dilihat dalam lingkungannya sehari-hari dimana anak jalanan adalah mereka yang sering berada di jalan, berjualan, mengamen dan meminta-minta. Selain itu menjadi anak jalanan karena disuruh orang tuanya dan terkadang dimarah dan dipukuli. Sebagian besar mengungkapkan bahwa menjadi anak jalanan dapat membantu orang tua.

Perlunya pemantauan dan edukasi secara berkala terhadap mereka yang rentan menjadi anak jalanan oleh pemerintah atau lembaga swasta. Selain itu perlu juga dilakukan pelatihan dan pemberdayaan ekonomi keluarga seperti kerajinan tangan dan keterampilan terhadap keluarga dan anak-anak yang rentan supaya tidak turun kejalan.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Koordinasi Perguruan Tinggi Swasta (Kopertis) Wilayah VI Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Hibah Penelitian DIPA Nomor: 020/A.35-02/UDN-09/IV/2015, tanggal 21 April 2015 yang telah membantu dana untuk kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Daftar Pustaka

1. UU Nomer 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak .
2. Ikke Herdiana-fpsi.Dunia Anak Jalanan, 2012. diakses pada 20.10 2015 di http://ikeherdiana-fpsi.web.unair.ac.id/artikel_detail-42211-Dunia%20AnakAnak-Dunia%20Anak%20Jalanan.html
3. Edi Suharto. Situasi Anak di Indonesia Isu isu Strategis. 2015. Direktorat Kesejahteraan Sosial Anak KEMENSOS RI diakses pada tanggal 20 Oktober 2015 di <https://www.kemsos.go.id/modules.php?name=News&file=article&sid=18634>
4. Anonym. 2016. Jumlah Anak Jalanan Aktif Tembus 350. Diakses pada <http://berita.suaramerdeka.com/jumlah-anak-jalanan-aktif-tembus-350/>
5. LPPM USM. Karakteristik Anak Jalanan Kota Semarang. Universitas Negeri Semarang, 2008.
6. Agustiar Muslim, 2013. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=110606&val=4126>
7. Priyatno. *Teori Sikap dan Perilaku Dalam Kesehatan*. Nuha Medika. Yogyakarta, 2014.
8. Notoatmodjo Soekidjo. *Metode penelitian kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta, 2012.
9. UNICEF. A Study on Street Children in Zimbabwe. Diakses 23 Februari 2016. Di situs http://www.unicef.org/evaldatabase/files/ZIM_01-805.pdf
10. Albert Bandura. Review Teori Social Learning Bandura. Asessmen & Analisis Behavioristik Magister Profesi Klinis Dewasa UI. 2009. Diakses pada 25/10/2015 di <http://staff.ui.ac.id/system/files/users/nathanael.elnadus/material/reviuteorisociallearning.pdf>
11. Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Kumunikasi*. Edisi Revisi. Bandung; Remaja Rosdakarya, 2003.